

**PENCIPTAAN TOKOH *KENTHOS*  
DALAM NASKAH *MANTAK*  
KARYA KELOMPOK TEATER WONOKERTO**

**SKRIPSI KARYA SENI**



Oleh  
**Awang Setiawan**  
NIM 15124116

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2021**

**PENCIPTAAN TOKOH *KENTHOS*  
DALAM NASKAH MANTAK  
KARYA KELOMPOK TEATER WONOKERTO**

**SKRIPSI KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Teater  
Jurusan Pedalangan



**Awang Setiawan**

NIM 15124116

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA**

**2021**

## PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

### PENCIPTAAN TOKOH KENTHOS DALAM NASKAH MANTAK KARYA KELOMPOK TEATER WONOKERTO

Yang disusun oleh

**Awang Setiawan**

NIM 15124116

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

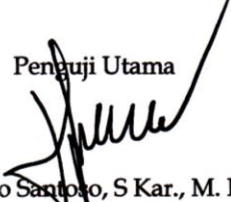
pada tanggal 10 September 2021

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

  
Dr. Dra. Tatik Harpawati, M. Sn.  
NIP 196411101991032001

Penguji Utama

  
Dr. Trisno Santoso, S Kar., M. Hum.  
NIP 195810181985031001

Pembimbing

  
Eko Wahyu Puhantoro, S.Sn.,M.Sn.  
NIP 196911172000031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai derajat

**Sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta**

**Surakarta, 10 September 2021**

**Dekan Fakultas Seni Pertunjukan**



  
Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar, M. Sn,

NIP 196509141990111001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Seni tidak hanya berbicara proses kreatif panggung, tetapi seni juga harus bisa membaca realitas di masyarakat.*

( Awang Setiawan )



*Skripsi ini ku kesembahkan untuk :*

- *Tuhan Yang Maha Esa*
- *Bapak Alm. Solichin Salas & Ibu Mucripah*
- *Sedulur Kelompok Teater WONOKERTO*
  - *Sedulur Komunitas se-Wonokerto*
    - *TPI Wonokerto*
    - *Lurah Tiga Pilar*
    - *Adik Penyemangat*

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Awang Setiawan  
NIM : 15124116  
Tempat, tgl Lahir : Pekalongan, 18 April 1993  
Alamat Rumah : Gang Apsela Rt 12 Rw 05 Desa Api-api Kec.  
Wonokerto Kab. Pekalongan  
Program Studi : S-1 Seni Teater  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa Skripsi Karya Seni saya dengan judul: "PENCIPTAAN TOKOH *KENTHOS* DALAM NASKAH *MANTAK KARYA KELOMPOK TEATER WONOKERTO*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung Jawab atas segala hukum.

Pekalongan , 10 September 2021



Awang Setiawan

## ABSTRACT

*Mantak is a term from a fairy tale or legend referred to in Javanese language literacy which means taboo or prohibition and if this is done it will result in people who violate and can have a bad impact on the family and the person himself. This understanding has become part of the life of the Javanese people, this assumption has even become a doctrine through stories or fairy tales (folklore).*

*The idea of creating this work was born when the artist experienced empirical experience in social life. Precisely in the 1990s the condition of the coastal communities of Kec. Wonokerto, Kab. Pekalongan has experienced an economic downturn which has resulted in the fishing community choosing to go sailing for fish using large boats and having to leave their families under any circumstances. The purpose of creating Mantak artworks from the Wonokerto Theater Group, which is abbreviated as Teater Wonokerto, is to provide a social picture of the life of coastal communities, especially the Wonokerto District, Kab. Pekalongan. This is a tradition of the Wonokerto community as a big responsibility that is owned by boys. They must be able to maintain the dignity of their family in any case and they must have a strong personality.*

*That is what makes the artist want to present a theatrical art performance with the title Mantak as a final test. The Mantak manuscript by the Wonokerto Theater Group (Wonokerto) which tells of a psychologically problematic event that exists in the fishermen's family today, greatly influences the behavior of coastal community life, especially Kec. Wonokerto, Kab. Pekalongan. In this show, the creator is the creation of the character Kenthos.*

*Keywords: Kenthos, Mantak, Wonokerto Theater Group, Creation.*

## ABSTRAK

*Mantak* adalah istilah dari dongeng atau legenda yang disebut dalam literasi bahasa Jawa yang bermakna pantangan atau larangan dan jika hal tersebut dilanggar maka akan berakibat buruk di keluarga maupun orang itu sendiri. Pemahaman tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Jawa, anggapan tersebut bahkan menjadi doktrin melalui cerita atau dongeng (folklor).

Ide penciptaan karya ini terlahir berdasarkan hasil pengalaman secara empiris dalam kehidupan sosial. Tepatnya pada tahun 1990-an kondisi masyarakat pesisir Kec. Wonokerto, Kab. Pekalongan telah mengalami kemerosotan ekonomi yang mengakibatkan masyarakat nelayan memilih untuk ikut berlayar mencari ikan menggunakan kapal besar dan harus meninggalkan keluarganya dalam kondisi apapun. Tujuan penciptaan karya seni *Mantak* dari Kelompok Teater Wonokerto yang disingkat Teater Wonokerto, memberikan gambaran sosial tentang kehidupan masyarakat pesisir, khususnya wilayah Kecamatan Wonokerto Kab. Pekalongan. Hal ini, merupakan tradisi masyarakat Wonokerto sebagai tanggung-Jawab besar yang dimiliki oleh anak laki-laki. Mereka harus mampu menjaga harkat, martabat keluarganya di dalam hal apapun dan mereka harus memiliki kepribadian yang tangguh.

Fenomena terjadi di Desa Wonokerto dituangkan dalam bentuk pertunjukan karya seni teater dengan judul *Mantak* sebagai ujian tugas akhir. Naskah *Mantak* karya Kelompok Teater Wonokerto yang menceritakan sebuah peristiwa problematika psikologis yang ada di dalam keluarga nelayan saat ini, sangat berpengaruh terhadap perilaku kehidupan masyarakat pesisir, khususnya Kec. Wonokerto, Kab. Pekalongan. Dalam pertunjukan ini diciptakan tokoh Kenthos sebagai seorang yang bijaksana dan penyayang terhadap keluarganya.

Kata Kunci : Kenthos, *Mantak*, Kelompok Teater Wonokerto, Penciptaan.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Fanyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi Karya Seni dengan judul “Penciptaan Tokoh Kenthos Dalam Naskah Mantak Karya Kelompok Teater Wot (Wonokerto)” ini dengan sebaik-baiknya dan semoga bermanfaat untuk masyarakat.

Pada kesempatan kali ini Pengkarya berterimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa dengan segala kehendak Nya, Bapak Alm. Solichin salas & ibu Mucripah, Bapak Eko Wahyu selaku pembimbing yang membimbing sepenuh hati, Penguji yang dengan sepenuh hati memberikan kritik dan saran serta menguji kegigihan pengkarya, untuk Sedulur kelompok Teater WOT, Sedulur komunitas se Wonokerto, TPI Wonokerto, Lurah Tiga pilar, Dedek Penyemangat, saya ucapkan terimakasih atas proses, waktu, tenaga, serta pikiran yang terkuras habis dalam proses ini. Terimakasih atas kendala, hambatan, sakit yang ikut mendewasakan diri pengkarya dalam proses ini. Tak lupa juga mendapatka bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar dalam pengkaryaan “Penciptaan Tokoh Kenthos Dalam Naskah Mantak Karya Kelompok Teater Wot (Wonokerto)” kali ini.

Oleh karena itu sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi karya seni ini.

Pekalongan, September 2021

Awang Setiawan



## DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan Pengkaryaan	3
C. Tujuan dan Manfaat Pengkaryaan	4
1. Tujuan Pengkaryaan	4
2. Manfaat Pengkaryaan	5
D. Tinjauan Sumber	5
E. Landasan Pemikiran	7
F. Metode Kekaryaan	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II	10
A. Orientasi	10
1. Konsep Penciptaan Tokoh	10
2. Ide Penciptaan	16
3. Konsep Pemeranan	17
4. Metode Pemeranan	18
5. Proses Penciptaan tokoh	20
B. Tahap Penggarapan	50
1. Latihan Mandiri	50
2. Latihan Kelompok	51
BAB III	56
DESKRIPSI KARYA SENI	56
A. Analisis Struktur dan Tekstur Lakon	56
1. Analisis Struktur	56
2. Analisis Tekstur	65
a. Dialog	65
b. <i>Mood / Rhytem</i>	65

c. Spektakel	66
B. Hasil Pengkaryaan	66
C. Deskripsi Pengkaryaan	67
1. Konsep Artistik	67
a. <i>Setting</i>	67
b. Lighting	68
c. Penataan Musik	69
d. Penataan rias dan kostum	70
e. <i>Blocking</i>	77
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN	98
A. Tinjauan Kritis Kekaryaan	98
B. Hambatan	98
C. Penanggulangan	99
BAB V	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
<i>GLOSSARIUM</i>	104
BIODATA MAHASISWA	106
TIM PENDUKUNG KARYA	107



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Penerapan Konsep Menjadi terhadap Tubuh Aktor	13
Gambar 2. 2 Dramatik <i>Reading</i>	19
Gambar 2. 3 Analisis Naskah	21
Gambar 2. 4 <i>Reading</i>	22
Gambar 2. 5 Pelatihan Pernapasan	24
Gambar 2. 6 Olah Vokal, Olah Suara	26
Gambar 2. 7 Olah Tubuh	28
Gambar 2. 8 Improvisasi	29
Gambar 2. 9 Latihan Isolasi	31
Gambar 2. 10 Latihan Adaptasi dengan Ruang	32
Gambar 2. 11 Latihan ledakan-ledakan emosi	34
Gambar 2. 12 Latihan Gestur Psikologi	35
Gambar 2. 13 <i>Setting</i>	47
Gambar 2. 14 Lighting Panggung	48
Gambar 2. 15 Desain Tata Rias Kostum	49
Gambar 2. 16 Latihan Mandiri	51
Gambar 2. 17 Latihan bersama <i>Reading</i>	53
Gambar 2. 18 Latihan <i>Blocking</i> Kasar	54
Gambar 2. 19 <i>Blocking</i> Halus	55

Gambar 3. 1 . Adegan Turah yang sedang membatik didepan rumah.....	59
Gambar 3. 2 Adegan Kromo yang ingin berangkat melaut.....	61
Gambar 3. 3 Adegan Jambul kehilangan Ibunya .....	62
Gambar 3. 4 Setting rumah tampak depan.....	68
gambar 3. 5 Plot lampu .....	69
Gambar 3. 6 Tata rias dan kostum.....	71
Gambar 3. 7 Tata rias dan kostum.....	72
Gambar 3. 8 Tata rias dan kostum.....	75
Gambar 3. 9 Tata rias dan kostum.....	76
Gambar 3. 10 <i>Blocking</i> awal Kenthos masuk .....	77
Gambar 3. 11 <i>Blocking</i> Kenthos saat marah kepada .....	81
Gambar 3. 12 <i>Blocking</i> Kenthos saat kedatangan.....	83
Gambar 3. 13 <i>Blocking</i> Kenthos disaat ingin menghajar .....	86
Gambar 3. 14 <i>Blocking</i> sebelum Pak Dhe Tulus ingin pergi.....	88
Gambar 3. 15 <i>Blocking</i> Jambul yang baru pulang .....	90
Gambar 3. 16 <i>Blocking</i> Kromo yang baru pulang dari belanja.....	92
Gambar 3. 17 <i>Blocking</i> Jambul pulang dari mengaji menanyakan .....	94
Gambar 3. 18 <i>Blocking</i> Kenthos masuk membawa Jambul.....	96

## KEPUSTAKAAN

- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung: Studiklub Teater.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *DRAMA: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harimawan, RMA. (1998). *Dramaturgi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hasanuddin, W. S. 2009. *Drama: Karya dalam Dua Dimensi (Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis)*. Bandung: Angkasa.
- Keernodle, George R. 1967. *Invasion to The Theatre*. New York: Hacourt, Brace & Word, Inc.
- Koentjaraningrat. 1997. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Mitter, Shomit. 1999. *Sisitem Pelatihan Stanislavsky, Brecht, Grotowski dan Brook*. Penerjemah Yudiaryani, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Riantiarno, N. 2011. *Kitab Teater, Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grassindo.
- Sitorus, Eka D. 2002. *The Art Of Acting, Seni Peran Untuk Teater, Film dan TV*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soemanto, Bakdi. 2001. *Jagat Teater*. Media Presindo bekerjasama dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan Ford Foundation, Yogyakarta.
- Stanislavsky, Constantin. 2008. *Membangun Tokoh*. KP (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta.
- Stanislavsky, Constantin. 1961. *The Method*. KP (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta
- Stanislavsky, Constantin. 1994. *The Creating a role*. KP (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta

Saptaria, Rikrik El. 2006. *Acting Handbook: Panduan Praktis Akting Untuk Film & Teater*. Bandung : Rekayasa Sains

Tambajong, Japi. 1981. *Dasar-Dasar Dramaturgi*. Bandung: Pustaka Prima

Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

\_\_\_\_\_. (2002). *Stanislavsky, Brecht, Grotowski, Brook sistem Pelatihan Lakon*. MSPI dan ARTI, Yogyakarta



## *GLOSSARIUM*

- Adegan : Bagian dari babak yang menggambarkan satu suasana dari beberapa suasana dalam babak.
- Akting : Tingkah laku yang dilakukan pemain sebagai wujud penghayatan peran yang dimainkan. Aktor : orang yang melakukan akting.
- Blocking* : Gerak dan perpindahan pemain dari satu area ke area lain di panggung.
- Cover : Sampul dari suatu (majalah, buku, dsb)
- Dialog : Percakapan para pemain.
- Drama : Salah satu jenis lakon serius dan berisi kisah kehidupan manusia yang memiliki konflik yang rumit dan penuh daya emosi .
- Emosi : Proses fisik dan psikis yang kompleks yang bisa muncul secara tiba-tiba dan spontan atau diluar kesadaran.
- Ending : Akhir dari sebuah peristiwa.
- Flashback : Kembali pada alur sebelumnya (masa lalu)
- Fokus : (1) Istilah dalam penyutradaraan untuk menonjolkan adegan atau permainan aktor. (2) Istilah tata cahaya untuk area yang disinari cahaya dengan tepat dan jelas.
- Gesture : sikap tubuh yang memiliki makna, bisa juga diartikan dengan gerak tubuh sebagai isyarat.
- Imajinasi : Proses pembentukan gambaran-gambaran baru dalam pikiran, dimana gambaran tersebut tidak

pernah dialami sebelumnya atau mungkin hanya sedikit yang dialaminya.

Improvisasi : Gerakkan dan ucapan yang tidak terencana untuk menghidupkan permainan.

Intonasi : Nada suara (dalam bahasa Jawa disebut langgam), irama bicara, atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata, sehingga tidak datar atau tidak monoton.

Irama : Gelombang naik turun, longgar kancangnya gerakkan atau suara yang berjalan dengan teratur.

Observasi : Kegiatan mengamati yang bertujuan menangkap atau merekam hal apa saja yang terjadi dalam kehidupan.

Pemeran : Seorang seniman yang menciptakan peran yang digariskan oleh penulis naskah, sutradara, dan dirinya sendiri.

Penonton : Orang yang hadir untuk menyaksikan pertunjukan.



## BIODATA MAHASISWA

FOTO 3X4

Nama : Awang Setiawan  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 April 1993  
NIM : 15124116  
Program Studi : S1 Seni Teater  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Gang Apsela, RT12, RW05  
Desa Api-Api  
Kecamatan Wonokerto  
Kabupaten Pekalongan  
Agama : ISLAM  
No. Telepon : 081977802035  
Riwayat Pendidikan : - TK MUSLIMAT NU (1997-1999)  
- SD NEGERI 01 API-API (1999-2007)  
- SMP NEGERI 3 WONOKERTO (2007-2010)  
- SMK MA'ARIF NU TIRTO ( 2010-2013)  
Jurusan Tehnik Kendaraan Ringan  
Pengalaman Berorganisasi : Komite Teater, Dewan Kesenian Daerah  
Kabupaten Pekalongan (2013-2017)  
Ketua Teater WONOKERTO (Wonokerto)

## TIM PENDUKUNG KARYA

No.	Nama Pendukung	Asal	Bidang Kerja
1	Muluk	Pekalongan	Pimpinan Produksi
2	Ponco Adi Nugroho	Pekalongan	Sutradara
3	Awang Setiawan	Pekalongan	Aktor Kentos
4	Muh Thakairul Khusaeri	Pekalongan	Aktor Mitro Kancil
5	Sugito	Pekalongan	Aktor Bapak Kromo
6	Gendhis Ribka Ayu	Pekalongan	Aktor Jambul
7	Tyas Arganing Dini	Pekalongan	Aktor Ibu Turah
8	Rosulin	Pekalongan	Aktor De Tulus
9	Sasha	Batang	Pemusik Vokal
10	Citra Seni	Batang	Pemusik Vokal
11	Qotrunnada	Pekalongan	Pemusik Vokal
12	Fitriyanti	Pekalongan	Pemusik Vokal
13	Indah	Pekalongan	Pemusik Vokal
14	Vonina Iga	Pekalongan	Pemusik Vokal
15	Tika	Pekalongan	Pemusik Vokal
16	Lutfi	Pekalongan	Pemusik Vokal
17	Yahya Ar	Pekalongan	Pemusik Vokal
18	Iphal Tosky	Pekalongan	Pemusik Saron
19	Domas Dompot	Pati	Pemusik Bonang
20	Udin Tahu	Pekalongan	Pemusik Demung
21	Aan	Pekalongan	Pemusik Peking
22	Musyafa	Pekalongan	Pemusik Cak
23	Idris	Pekalongan	Pemusik Cuk
24	Toriq Akbar	Pekalongan	Pemusik Biola
25	Dadang	Batang	Pemusik Cello
26	Prasetio	Pekalongan	Pemusik Saxophone
27	Zaky	Pekalongan	Pemusik Bass
28	Faturame	Pekalongan	Pemusik Perkusi
29	Mameng Wahyono	Pekalongan	Pemusik Perkusi
30	Puput Sudibyo	Pekalongan	Juru Kamera
31	Ibnu	Pekalongan	Juru Kamera
32	Farkhan	Bekasi	Editor
33	Arif Bebek	Pekalongan	Teknisi Audio

34	Azril	Batang	Penata Cahaya
35	Nuskholis	Pekalongan	Artistik
36	Agung	Pekalongan	Artistik
37	Fatah	Pekalongan	Artistik
38	Aisyah	Pekalongan	Tata Rias
39	Latifah	Pekalongan	Tata Rias
40	Ncik	Pekalongan	Kostum
41	Bu Lurah Reza	Pekalongan	Konsumsi
42	Bu Lurah Lathifah	Pekalongan	Konsumsi



## PANFLET TEATER



# **SINOPSIS MANTAK**

*( Karya Teater WONOKERTO Wanakerto )*

Berkisah tentang hilangnya kasih sayang orang tua kepada anaknya karena tuntutan hidup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kromo adalah seorang nelayan dan istrinya Mbok Turah seorang buruh batik yang harus bekerja keras untuk anak-anaknya.

Kesibukan keduanya karena desakan ekonomi berakibat perhatian keduanya pada anaknya harus terbelengkhak akibatnya Jambul anaknya yang ragil itu harus mencari sendiri kebahagiaannya yang otomatis agak terjauhkan dari kasih sayang orang tuanya

Waktu sore hari menjelang malam, di balik bilik bambu dalam ruangan kecil tercium aroma udara pasir dan bau bakar asap minyak tanah. Turah sedang melakukan aktifitas kesehariannya mebatik kain titipan juragannya. Sementara Kenthos ( anak pertama) baru pulang dari menjala ikan dengan wajah Lesu dan Lelah melihat ibunya mebatik sambil sesekali melamun.

Nasib sial tak mendapatkan tangkapan ikan serta jala yang sobek akibat tersangkut trucukan bamboo di sungai membuatnya mengabaikan salam.

## NASKAH MANTAK

1. **Turah** : *Yah méné kok nêmbé mulih.....kok katoné susah ...dhongé ana apa to Lup?*
2. **Kenthos** : *Iya mak...kon ra susah piyé wong kaliné sêpi mak !*
3. **Turah** : *Sêpi piyé ? .... iwak'é do prèi pok?*
4. **Kenthos** : *Ha'a cok'é Mak. (senyum kecil) iwaké padha mrei.. libur kaya cah sêkolah...!. (sambil Lemas menaruh jala dan duduk di kursi Risban). Dina iki ora masak mak?*
5. **Turah** : *ya masak ..ora kétang turahan bêras sithik mung cukup kanggo kowé karo Jambul*
6. **Kenthos** : *Mung cukup kanggo aku karo jambul?? Lha Simak karo bapak trus dha....*
7. **Turah** : *(memotong pembicaraan) Simak mau wis mangan, éntuk ambêngan dèk pak Samsuri sing nêmbé mulih kaji.*
8. **Kenthos** : *Samsuri cêdhaké warungé mak Situn??sida munggah kaji ya, Mak?? Huh Pak Samsuri kaé wong sugih..., Juragan bathik...,prauné pirang-pirang...nanging ora tau ngêrtèni tangga.....pêlit, srakah.....malah gèLêm ngapusi tanggané dhéwé....urip mung sêpisan lan donya ra digawa mati waé kok ora gèlêm ngêrti karo liyan....audhubillah mindalik, aja kêtêma-têmu wong kok kaya ngana huh ( meludah)*
9. **Turah** : *Huss... aja ngomong ngana, ora apik!! Yèn krungu wongé malah..*
10. **Kenthos** : *(memotong pembicaraan) Nyatané kaya ngana si, Mak.*
11. **Turah** : *Wis ora usah ngrasani tangga...., rêjêki lan sifat wong kuwi béda-béda .. urip kuwi wis ana sing ngatur Lup...Wong sing bécik kuwi urip nrima ing pandum...*

- 12. Kenthos** : *iya sih mak .. rêjêki ,jodho, pati kuwi wis ana sing ngatur..... (menghela nafas dan mengalihkan topik percakapan ). Apa bêngi udan, Mak? Mau bêngi aku turu gasik sêdina awakku krasané kêsêl ..nganti ora krasa yèn ana udan ...*(Kenthos sembari meniti jala yang rusak)
- 13. Turah** : *Ha'a udan,.. malah campur angin kok Lup.*
- 14. Kenthos** : *Angin?*
- 15. Turah** : *iya..udan campur angina malah rada gêdhé....., padhahal iki durung mLêbu musim baratan. .... Lha yèn ndharat udan angin, mêtsthiné laut ya ombaké gedhé ya Lup ?!... Mêlas prau-prau cilik mêtsthiné ya ora podho bisa miyang ! ( Menghela nafas)!..... Lha pêrnahé ana apa?*
- 16. Kenthos** : *Ora ana apa-apa, Mak. Aku mung takon, soalé mau pas mangkat jala Léwat TPI lha kok jêbul sêpi, blas ora ana prau miyang. (Kenthos kaget terheran) éallah Gusti! Kok bisa bêdhah amba to iki “ Jalané”?*
- 17. Turah** : *(agak terkejut dan kecewa) lha kok bisa bêdhah amba kuwi kêna apa Lup?*
- 18. Kenthos** : *iki mêtsthi kêsangkut trucukan*
- 19. Turah** : *Kowé kuwi mbok ya sing ati-ati!*
- 20. Kenthos** : *Aku wis ati-ati, Mak.*
- 21. Turah** : *Nèk ati-ati ya ora bakal bêdhah kaya kuwi. Lha pêrnahé kowé jala ning ngendi?*
- 22. Kenthos** : *Kali cêdhak Marabuntu.*
- 23. Turah** : *Halhah.... wis diomongi bola-bali ra tau digagas!!*
- 24. Kenthos** : *Lha émangé kênapa, Mak?*
- 25. Turah** : *Kowé kuwi nèk Simak ngandhani mêtsthi ora tau dirungokaké. Wis ping pira baé Simak ngomong, aja maring Marabuntu.. Panggonan kaé ‘Singit’.....Kang Badi, kang Maémun.....truss*

Si.....si Bajané Wastini kaé ya tau sambat bajané bali ngromèt. Jalané bêdhah morak-marik mêrga jala no Marabuntu. Nyambut gawé kuwi mbok ngati ati to lup.... Simak kuwi kawatir.

- 26. Kenthos** : Ah.....Ndilalah nasibku baé sing apês.
- 27. Turah** : Apa kowé ora kèlingan kuwi panggonan apa? Marabuntu kuwi akèh Dhêmité.....ora kêna nggo sêmbrana.....Lha kowé kan ngêrti sabên wulan Sura Bapakmu karo wong kéné kabèh mêsthi wènèh Sajèn ana kana to..? Bêtèk-bêtèke disajèni mêsthiné ya ana karêpé bèn masyarakaté kéné padha slamêt golèk sandhang pangan...
- 28. Kenthos** : golèk slamêt kok karo Dhêmit to mak..., golèk slamêt ya njaluk karo Gusti Allah (setengah menggerutu)...
- 29. Turah** : iya..... golèk slamêt ya karo Gusti Allah, nanging ora ana êlèké ta bangsané kaya ngono ya dijawil bèn ora ngganggu! Marabuntu kuwi Mantaki...Kowé ngêrti to têngésé 'Mantaki'?  
Jaman Leluhur biyèn kuwi pati-pati gawé aturan adat mêsthi ana karêpé...ora mung srogal-srogol sak kêpénaké dhéwé....nyêmbah Gusti Allah kuwi wajib nanging ya ora nyêpèlèkaké anané barang alus .....kuwi ya kudu diajèni.
- 30. Kenthos** : Huh.....wong kuna kuwi angèl..... (senyum sinis menggerutu) Lha kon piyé manèh, Mak nyatané apês
- 31. Turah** : kowé kuwi yèn dikandhani wong tuwa kok ngèyèl! Atos njitoos.
- 32. Kenthos** : (diam tak meneruskan omelan Simaknya)
- 33. Turah** : Jala kuwi warisané simbahmu .. kanggo nggolèk mangan kêluargané dhéwé ... mbok ya dirumat sing apik.....yèn njala ngati-ati.....bapakmu wis ra kuat tuku sing anyar..... kanggo mangan waé kangélan.....(sedih)
- 34. Kenthos** : iya mak aku ngêrti.
- 35. Turah** : Nèk ngêrti kok ora ngati-ati nganti bêdhah sakmana ?



- 36. Kenthos** : *Ngapurané mak aku salah ( sambil mengelus tangan ibunya) sésuk aku luwih ngati-ati....(masuk ke dapur mengambil piring).*
- 37. Turah** : *Sak umur-umur nêmbé nêmoni jala bêdhah kok sak amban-amban kaya ngéné.....jaman simbahmu isih urip kuwi jala kuwi diopèni ténanan....nganti têkan bapakmu ya ngopèni ténanan....ngati-ati yèn nganggo.... jala kuwi kaya déné sawahé wong nêlayan kaya awaké dhéwé....kanggo golèk pangan.*
- 38. Kenthos** : (membawa nasi, makan sambil mendengarkan Simaknya yang sedang kecewa dengan perasaan takut dan menyesal)
- 39. Turah** : *Aku isih kèlingan apa sing tau dingêndikakké simbahmu biyèn awaké dhéwé ing ndonya iki ora dhéwé.....ana bangsané barang alus kang mêlu ngisi ing jagat iki..... Laut, kali ora kêna digawé sembrana..... Kabéh duwé kodraté watak singit.....angkêr..... Kabéh ora pèlu diwêdèni nanging kudu dipapanaké sak mêsthiné..... diajèni, disambangi ...ora atêges disêmbah. Simbahmu dhisik kuwi dikormati karo wong kené minangka tetuaning adat sing mimpin "Sadranan"*
- 40. Kenthos** : *"Sadranan ? "..... Simbah mimpin sadranan mak?.....ooo aku ngêrti saiki, mulané Bapak saiki ngganti dadi wong sing mimpin acara " Sadran". Mak.....aku kok krungu-krungu jare sadranan tahun iki njaluk tebusan " Wêdhus kênthit loro..... apa bènêr mak? Jaré yèn ora dianakké kampung kêné bakal kèna ' Mantaké " laut ya mak??"*
- 41. Turah** : *Kowé krungu dhek sapa?*
- 42. Kenthos** : *wong akêh, mak. Kayané warga wis akêh sing padha ngêrti kabar iki.*
- 43. Turah** : *Yach mbuh Lup ??( bingung mengusap kening),, kuwi urusané bapakmu sing ngêrti bab ngono kuwi..... jaréku kuwi minangka pèpéling yèn wong saiki kudu ngêti **seknêré** adat kuwi piyé.....akêh*

wong saiki pada ora ngajéni budaya adat sing wis lawas ana ing tanah Jawa kéné....kabèh dianggêp salah tanpa ngêrti sak bènêré....apa manèh budaya Jawa dibênturaké karo agama....bubrah, bubrah..... mêtsthi bubrah dadiné.... Budaya kuwi dudu agama , naming budaya kuwi kudu mlaku barêng sêiring karo agama.....Hallah mbuh lup..... simbokmu mung wong bodho ora ngêrti apa apa.....

"Jalané" ndang cêpêt dirampungké bèn ngèsuk bisa dinggo mangkat luru iwak.

- 44. Kenthos** : Iya mak..... mbêngi iki tak rampungké.....
- 45. Turah** : (sambil melipat batik yang akan dikirimkan ke juragannya) Jambul wis wayah ngéné kok durung bali to yao.....yao.....Dolan ngéndi bocah kuwi... Aku kadhang Prihatin.....abot-aboté luru dhuwit nganti anak ra kopèn..... Kêbutuhan saya akèh, barang-barang regané saya mundak....halah embuh..... paringana kuat Gustii (mengeluh).
- 46. Kenthos** : Bocah cilik nèk dolan ora ngêrti wayah.....marahi bingung wong tuwa.....!!
- 47. Turah** : Adhimu ya kaya kuwi....ndablêg yèn dikandhani wong tuwa..... (mengangkat bungkusan kain) Simak mêtu sêdhéla ya ngêtêrké bathikan nèng omahé Kaji Carmidah.
- 48. Kenthos** : Iya ati-ati, Mak.

ELING DEN ELING

SABARANG GAWE

TUMINDAK LAN PANGUCAP

GYA LINABARA KAWASPADAN JATI

KALA BISA HANGUKUP JIWA

MEPET PANINGAL

MEMBA SANG HYANG KAMULYAN

DAWAHING MELIK

BAKAL DONGKAH BUBAR TANGKAR  
BLANDRANG SAK PARAN PARAN  
TANPO TINEMU NUR CAHYANING SANG MAHA SUCI

(Sesaat Kenthos dalam lamunan keheningan terkagetkan suara tamu yang datang)

49. **Mitro Kancil** : ( Suara dari luar rumah) *Kula nuwun.*
50. **Kenthos** : *Mangga .....pinarak.* (Berbènah sarung yang dipakainya).
51. **Mitro Kancil** : *njaba waé..... mung arêp butuh sêdhéla kok* ( suara masih dari luar).
52. **Kenthos** : ( Kenthos Keluar membuka pintu) *ohhh kang Mitra..... pinarak njêro kang!!*
53. **Mitro Kancil** : *Ora nitèni suaraku pok? Simakmu na ngomah ora Tos?*
54. **Kenthos** : *mbotên, éh.....ora kang. Simak ora ning omah, Kang lagi ngêterké Bathikan ngon.....ngonn?? sapa ya? Lali aku!*
55. **Mitro Kancil** : (menggerutu) *Wong kok lunyu kaya wêlut.....tak parani bola- bali ajêg ora kêtému.....dhongé gêlêm mbayar utangé apa ora to.....( suara agak tegas) Aku né bola-bali kuwi mung pingin kêtému Simakmu nakokké utang.*
56. **Kenthos** : *ooo.....lha aku ora ngêrti urusané kuwi kang.....piye ya...??!*  
*diêntèni sêdhéla.....mbokan bali.*
57. **Mitro Kancil** : *Kêsuwèn. Aku kuwi wong sibuk.... isih kudu nagihi liyané.....Lha yèn kowé duwé dhuwit mbok mréné dicicil ora kêtang satus éwu.....*
58. **Kenthos** : *aku dhéwé ya lagi ora duwé dhuwit kang.....mau awan miyang ya ora asil.....malah apês jalané bodhol iki.*

59. **Mitro Kancil** : (menggerutu dengan suara lirih) *Ora Simak...ora anak cangkêmé ra kêna digugu...?*
60. **Kenthos** : *sampéyan ngomong apa kang?*
61. **Mitro kancil** : *ora papa.....(Ketus) aku mung ngomong dhéwé.....Maksudku kuwi ora Simakmu.....ora kowé kok yèn utang angel ditagih.....dhongé niat gèlêm mbayar pora??*
62. **Kenthos** : *Ya yèn gèlêm, ya gèlêm.....nyatané utang ya kudu nyaur..... nanging nyatané durung ana.....ya kepiyé manèh...!!!*
63. **Mitro Kancil** : *Lha yèn niat mbayar mbok kêpiyé carané di usahakaké.....ora mung bola-bali alasan, aku mréné kuwi ya nganggo bènsin, kabeh dhuwit....(sedikit marah) dhongé kuwi gèlêm mbayar apa niat arêp ngêmplang?*
64. **Kenthos** : *Kang sampéyan têka mréné kuwi tak ormati minangka tamu.....tapi yèn ngomong mbok ditata bèn ora gawé sêrik ing liyan*
65. **Mitro Kancil** : *Lha kok ra mangkêl piyé.....aku mréné kuwi nagih dhuwitku sing disilih Simakmu.... nanging ora Simakmu.....ora kowé saurané mêsthi gawé ati jengkel....lha karêpmu piyé ? ( berkacak pinggang jengkel)*
66. **Kenthos** : *Eh, maksuté sampéyan ngapa kok malangkrik karo mêticil kuwi?*
67. **Mitro Kancil** : *Ya yèn kowé ra gèlêm nyaur utang lha arêp ngajak piyé- piyènan? (pasang posisi) arêp cara kasar apa alus ya aya tak ladèni.... Bajingan, (mengumpat)*
68. **Kenthos** : *omonganmu kok kasar..... lha aya yèn pingin tak pêcah ndhasmu !! sampéyan kuwi wis tak pinaraké sng kêpénak lha kok ora nerimo malah dadi njarak. Bédané opo aku karo sampéyan?*
69. **Mitro Kancil** : *Yo wis gênah béda, aku wong sugih sing kudu di hormati, lha kowé bondhomu sak kuku irêng ku waé ora ana.*

- 70. Kenthos** : *Balèni omonganmu,,, ayo, iki omahku yèn caramu kaya iki.... tak rêmuk....*
- 71. Mitro Kancil** : *Sabar-sabar iki namung guyon lho. Ngéné waé sésuk aku mréné manéh yèn utangé ora di sauri, pèrau kandas kuwi bakal tak angkut gantiné duwit utang.*
- 72. Kenthos** : *Asuu kowé ya! ( menggebuk kelewat).....céLéng (menggebuk keLewat Kenthos mengejar sambil mengumpat) bajingan mandhég yèn wani.....hèh...!!!! asu tènana kok dumèh wong sugih trus sak kèpénaké yèn njêplakké cocot..... nagih kok kok ra sopan.....dikira aku wêdi pok?? Urip wis angél digawé jéngkél ( tergopoh- gopoh kembali masuk rumah)*

SEBELUM SEMPAT SAMPAI PINTU DATANG PAKDHE TULUS SAMBIL LARI KECIL MENGHAMPIRI KENTHOS

- 73. Pakdhe Tulus** : *Ana apa Tos?? Maling Pok???*
- 74. Kenthos** : *Botên pakdhé.....kang Mitro niku têtaka-têtaka nagih utangan Simak.....lha kula nyauri Simak tesik medal.....lha kok nêsu nantang arêp ngantêm kula..... nggih kula lawan tak jupukké dhayung arêp tak pêcah ndhasé bèn modyar.....diukum ra wêdi aku malahané dipakani no pênjara ra usah mbut gawé.... Asuuu tènana kok (sambil mengusap lehernya yang sedikit berdarah tergores kuku Mitro ).....Mangkêl aku Pakdhé.*
- 75. Pakdhe Tulus** : *Wis.... sing sabar baé, Ntos. Ora usah diurus omongané, ndhak malah nggawé pênnyakit ati.....oh ya Ntos, bapakmu nang ndi? Bênnêran mumpung no kéné.*
- 76. Kenthos** : *Ora nêng omah Pakdhé*
- 77. Pakdhe Tulus** : *Oalah... Apa mangkat miyang pok?*
- 78. Kenthos** : *Ora Dhé. Lha émangé ana apa to?*

**79. Pakdhe Tulus:** *Ora papa. Arêp dongèngan. (Pakdhe Tulus duduk di dipan depan rumah Kenthos sambil menyalakan rokok) Urip kuwi sing sabar aja digawé jèngkèlan.....mundhak cêpêt tua, strèss.....mati nom kowé mêngko. ....!*

*Ndelok caramu jèngkèl kuwi aku kok kèlingan jamanmu jik cilik ngamukan héhéhéhé.....Sabên dina dolanan bapakané njala iwak, kadhang mèlu alang-alang, tapi kok nangisan, hahaha..... Béda karo adhimu, kaé kuwi kèndèl. Dolanan nèng Maralawas ijèn. Wis tak kandhani, Ntos. "Le... kowé karo sapa? Aja dolanan ning kana! Mulih! Bocah kok angèl dikandhani!" Karang bocah cilik o, sing pènting ya sênêng. Nèk tak mat-matké sabên dina, Jambul kuwi mèsthi ngèntèni nèng ngarêp omahku. Kok ya ngèrti, aku bali dhèk miyang. Lha sing dituju kuwi mèsthi njaluk dhuwit hahaha.*

**80. Kenthos** : *Bocahé yah méné durung bali Pakdhé.*

**81. Pakdhe Tulus:** *Kok dadi bocah palasan si?*

**82. Kenthos** : *Lha piyé manèh, Simak mbatik, bapak mbêndina miyang, lha nèk aku...*

**83. Pakdhe Tulus:** *Halah... Ntos... Ntos, kowé kuwi ya ora jelas. Wis gèdhé ya kuduné ngèrti nggolèk gawéyan sing kêpenak, bèn mbésok uripmu ya bisa dadi kêpenak.*

**84. Kenthos** : *Nggih, Pakdhé... Jané aku ya wis nduwé niatan mangkat nèng pèrantauan, tapi kok durung srég atiné.*

**85. Pakdhe Tulus:** *Sing pènting diniati Ntos.*

**86. Kenthos** : *(Kenthos medeki Pakdhe Tulus) Pakdhé, ana kabar apa iki?*

**87. Pakdhe Tulus:** *Halah kabar apa?*

**88. Kenthos** : *Ah ora ngandèl aku, sampéyan ya mèsthi ngèrti kabar kuwi.*

**89. Pakdhe Tulus:** *Kabar apa, aku kok ya bingung?*

90. **Kenthos** : *Bapak, Pakdhé...*
91. **Pakdhe Tulus**: *(Pakdhe Tulus kaget) bapakmu arep mbaja manèh?*
92. **Kenthos** : *Dudu kuwi, Pakdhé.*
93. **Pakdhe Tulus**: *Lha terus apa?*
94. **Kenthos** : *Sajèn.*
95. **Pakdhe Tulus**: *Nah... Jané aku teko mrené arep ngomong karo bapakmu bab kuwi. Ngené, Ntos... aku ya jané gregetan, ora ngêrti sing dipikirké bapakmu. Wis rembukan karo warga, kok ya ora ndang dilakoni. Apa dhurwit sing nggo nggawe tebusane kurang? Apa isik ana gawéyan sing nggawe bapakmu ora kober ngurusi bab kuwi? Lha nèk ana masalah mbok ya dirêmbuk, aja mênêng-mênêng baé. Sing wis nyanggupi tanggungjawab kuwi kan bapakmu, Ntos. Soalé iki wis dinteni warga.*
96. **Kenthos** : *Iya, Pakdhé... Akhir-akhir iki bapak beda kaya mauné. Kaya ana sing disimpên.*
97. **Pakdhe Tulus**: *Yawis ngéné baé, Ntos, mêngko nèk bapakmu wis bali, tulung aku dikabari.*
98. **Kenthos** : *Nggih, Pakdhé.*

#### **TURAH TEKO**

99. **Turah** : *Eh... Kang Tulus. Wis awit mau, Kang?*
100. **Pakdhe Tulus** : *Ha'a, dongèngan karo Kênthos kié.*
101. **Turah** : *Mbok digawèkké kopi, Ntos.*
102. **Pakdhe Tulus** : *Wis, ora usah. Wis mèh maghrib. Iki ya aku arêp bali. Aku tak pamit sik ya.*
103. **Kenthos** : *Oh, nggih, Pakdhé.*
104. **Turah** : *Kang, mêngko nèk wêruh Jambul nèng ndalan, dikon mulih ya.*
105. **Pakdhe Tulus** : *Iya*

**PAKDHE TULUS MLAKU MULIH. KENTHOS NGLANJUTKE  
NDANDANI JOLO**

**106. Turah** : *Mau karo Pakdhému dongeng apa, Lé?*

**107. Kenthos** : *Biasa, Mak. dongèngan bab jala.*

**TURAH MLEBU NGOMAH**

**108. Kenthos** : *Mau Mitro Kancil mrené. Arep nagih utangé sampéyan!  
Aku wis ngomong karo Simak, ora susah kokêhan utang. Angel nèk  
mbalèkné. Nduwé utang pira Simak karo Mitro kancil? Jaré kancil  
seminggu manèh nèk sampéyan ora bisa nyauri, prauné awaké dhéwé bakal  
dijupuk gantiné dhuwit utang.*

**JAMBUL TEKÓ**

**109. Jambul** : *Kaaaaaang, kang Kênthos! Sampéyan gêmbar-gêmbar  
ngomong dhéwé, kêambet pok?*

**110. Kenthos** : *Ora.*

**111. Jambul** : *Ora apa?*

**112. Kenthos** : *Ya ora apa-apa, piyé sih! Ora usah nambahi aku mangkêl.*

**113. Jambul** : *Oh isék nêsu jebulé.*

**114. Kenthos** : *Kowé kuwi dhèk ngèndi baé, yahméné nêmbé mulih?*

**115. Jambul** : *Dolan karo Jumadi, kang. Mèlu gogoh iwak nèng tambak,  
iki iwak é.*

**116. Kenthos** : *Ya. Dèlèhké mburi iwak é. (Jambul mplaku nèng pawon)*

**117. Jambul** : *Kang njaluk dhuwité a.*

**118. Kenthos** : *Dhuwit anggo apa?*

**119. Jambul** : *Anggo tuku dolanan, Kang.*

**120. Kenthos** : *Iki kuwi arêp maghrib, gampang mêngko ésuk baé.*

**121. Jambul** : *Orak ah, mêngko lha sampéyan klalèn. Sampéyan kuwi  
wongé klalènan, kang.*



122. **Kenthos** : *Mêngko ésuk!*
123. **Jambul** : *Halah, ngomong baé ora duwé dhuwit.*
124. **Kenthos** : *Dikandhani mêngko ésuk krungu pora!*
125. **Jambul** : *(Mênêng, kaget disentak)*
126. **Jambul** : *(Melas) Tapi janji ya, Kang. Jambul pingin nêmené tuku dolanan mobil-mobilan kaya kancané. Mosok Jambul nonton têrus. Jambul padha baé pingin, Kang. Jaréné kanca-kanca, mêngko ésuk sing ora nduwé mobil-mobilan ora bakal dikancani. Nèk Jambul ora dikancani terus Jambul dolané karo sapa, Kang? Bapak karo Simak ora tau nukoke Jambul dolanan og.*
127. **Kenthos** : *Iya, janji. Mrené tak kandhani. Jambul kudu dadi bocah sing sabar. Arêp dipoyoki kancané ya bèn pak ora, dirungoké baé. Lumrah kancané Jambul kaé wong tuwané padha sugih-sugih. Nduwé bandha akèh béda karo awaké dhéwé. Jambul kudu nerima kahanan, sing pênting Jambul srêgêp ngaji, sholat, ndonga njaluk bapak karo Simak kêwarasan oleh rêjéki sing akèh. Jambul wis mangan?*
128. **Jambul** : *Durung, kang.*
129. **Kenthos** : *Nèk durung ya ndang mangan. Dêlok kaé srêngéngéné arep ilang. Mangan ndhisik, têrus adus mangkat ngaji.*
130. **Jambul** : *Tapi sesuk janji ya, Kang. Jambul pingin nêmené ngajak bapak tuku dolanan.*
131. **Kenthos** : *Iya. (Jambul ngklanjutke ngiteng jareng)*

#### **BAPAK BALI NGGOWO BLONG PANCINGAN**

132. **Kromo** : *(Langsung mlebu njero ngomah)*
133. **Jambul** : *Kang, Jambul pamit mangkat nèng mushola ndhisik ya.*
134. **Kenthos** : *Ya,*

135. **Kromo** : (Kromo beres-beres pancingan) *Wis arêp pêtêng kok durung lirèn?*
136. **Kenthos** : *Nanggung sêdhéla manèh pak.*
137. **Kromo** : *Jalané kênapa?*
138. **Kenthos** : *Bêdhah, Pak. Nèng iki wis arêp rampung tak dandani.*
139. **Kromo** : *Bapak arêp ngomong karo kowé, dirungokké, nèk wis dilakoni.*
140. **Kenthos** : *Inggih, Pak.*
141. **Kromo** : *Dadi bocah mbarêp, apa manèh dadi bocah lanang, mbésuk saya gedhé bakal dadi gantiné wong tuwa. Kudu pintêr pikirmu kanggo ngluru sandhang pangan, pintêr milah-milih êndi sing apik karo êndi sing ora apik.*
142. **Kenthos** : *Maksudé priapun niku, Pak?*
143. **Kromo** : *Wong nèk wis pintêr aja kanggo mintêri kancané, aja kanggo ngapusi. Saiki akèh wong pintêr sing nyolong dudu jatahé. Karêpé menungsa kuwi kudu urip jêjêg, ngklakoni sing bènêr nduwé adêg-adêg kanggo cêkêlan urip ya kuwi Gusti Pêngéran. Bapak arêp poyan, bapak bêngi iki mangkat nggoto.*
144. **Kenthos** : *Lho kok ndandak, Pak?*
145. **Kromo** : *Mumpung ana kapal gêdhé arep mangkat.*
146. **Kenthos** : *Apa ora bisa ditundha ndhisik?*
147. **Kromo** : *Kênapa bapak kudu nundha? Iki wis dadi kebutuhan, Lé.*
148. **Kenthos** : (Kenthos ragu-ragu) *Mau Pakdhé tulus têka mréné, cerita karo aku, nèk Bapak isek nduwé tanggung Jawab sing kudu dilakoni. Tulung Bapak aja mangkat ndhisék, témoni Pakdhé Tulus.*
149. **Kromo** : *Iki ya tanggung Jawab. Tanggung Jawab bapak karo kêluarga! Bapak ngêrti nèk kêputusané bapak iki salah, ning bapak ora téga têrus-têrusan wêruh ibumu masak mili banyu tangis.*
150. **Kenthos** : *Apa bapak ora wêdi kênô Mantak?*

**151. Kromo** : *Mantak...(Bapak mênêng mikirke omongane Kenthos)*  
*Bapak kowé, bapak éman karo Jambul. Bapak nyêsêl durung bisa nggawé*  
*kêluarga sênêng. Cita-cita Bapak pingin ngêrubah nasib kêluarga iki bèn*  
*bisa luwih apik tinimbang sing sak iki. Bapak jané wis pingin Lèrèn, awaké*  
*wis ora kuat slimutan angin karo bantalan ombak. Nèng bapak kudu kêrja*  
*kudu lila ngorbanké urip nyêmplung ngambang nèng têngah sêgara. Bapak*  
*tak mangkat nitip Simak karo adhimu.*

#### **BAPAK LUNGA SEKA OMAH**

**152. Jambul** : *Kang Kênthos, Jambul nemu cênggèr, Kang. Bisa dimasak.*  
*Bapak sênêng nêmen karo cênggèr, Kang. Paaak... bapak... (ngluru bapak)*  
*Mak... Simak, bapak ning ngêndi?*

#### **KENTHOS KARO TURAH MÊNÊNG WERUH JAMBUL NGLURU BAPAKKE**

- 153. Turah** : *Bapak nêmbé mangkat.*
- 154. Jambul** : *Mangkat ning ngendi?*
- 155. Turah** : *Mangkat prau gêdhé.*
- 156. Jambul** : *Lho... Bapak kok mangkat.*
- 157. Kenthos** : *(Mênêng)*
- 158. Jambul** : *Mak... Simak (nangis), Jambul ora dipoyani. Jambul*  
*pingin dolanan karo bapak, Mak. Kang Kênthos jahat, Simak jahat. Bapak*  
*wis ora eman karo Jambul. Pokokmèn Jambul pingin nyusul bapak!*  
*(Mbanting cengger) Bapak (Jambul mlayu ngejar Bapak).*
- 159. Kenthos** : *Mbuuul... Jambul... Kowé arêp ning ngêndi! (Berteriak*  
*memarahi Jambul)*
- 160. Turah** : *Mbuuuul... pak ning ndi kowé! René lé arêp udan aja*  
*mêtu-mêtu!*
- 161. Turah** : *Ntos, mbok adhimu disusul!*
- 162. Kenthos** : *Sék mak, aku isék mbênèké jolo.*

163. **Turah** : *Apa kowé ora khawatir karo adhimu? Iki wis bêngi, wis arêp udan gêdhé. Rana ndang disusul! Kowé ora éman po karo adhimu?*
164. **Kenthos** : *Mbuh, Mak. Mumêt sirahku. Jambul minggat kuwi gara-gara bapak! Lha kok malah nyalahké aku? Sing ora éman karo Jambul kuwi ya Bapak karo Simak! Apa bapak karo Simak kuwi tau nggawé sênêng Jambul?*
165. **Turah** : *Maksudmu apa, Ntos?*
166. **Kenthos** : *Apa Simak ngêrti nèk Jambul kuwi sêring dipoyoki kanca-kancané gara-gara ora nduwé dolanan? Simak ora ngêrti kan? Jambul dolan têrus kuwi ya gara-gara nèng omah ora bêtah! Nèk, bapak ora mangkat saiki, ora mêngtingké pêkêrjaané, Jambul ora bakal minggat, Mak! Saiki Simak wis ngêrti kan, Jambul minggat gara-gara sapa?*
167. **Turah** : *(Mbatin, krungu omongane Kenthos) Sapa sing nuturi kowé kurang ajar! Kowé kuduné ya ngêrti kahanané Simak! Simak karo Bapakmu kaya ngéné kuwi bèn kowé karo Jambul bisa mangan! Lha kok bisa-bisané kowé nyalahké Simak. Loro atiné Simak krungu omonganmu!*

#### **KENTHOS NESU NYUSUL ADINE**

168. **Turah** : *Aku ngêrasa gêla..... Mêrga mikir nyukupi kêbutuhan anak dadi ora kurusan. Bocah iseh cilik, mêsthiné kudu diopèni, nganti kêlayapan lurus sênêngé dhewé. Wong lanang pêrnah sambat, sing kuduné lèrèn kêrja nganti nandangi nékat awak sing wis ora padha kuat. Aku wis nyoba mbantu nggolèk kêbutuhan kêluarga, mêsa baé durung bisa nyukupi.*

#### **KENTHOS MBÈNGOK NJALUK TULUNG**

169. **Kenthos** : *Maaaak... Simak! (Kenthos nangis nggugok) Jambul mak... Tolong Jambul, Mak...*

170. **Turah** : *Kênapa Jambul?*
171. **Kethos** : *Aku ora ngêrti mak, aku nêmu Jambul ning dalan mak.*
172. **Turah** : *Jambul kênapa, kowé? Tangi, Lééé... tangi...*
173. **Kenthos** : *Jambul kangmasmu iki sing salah, Mbul... kangmasmu iki wis gak guno, Mbul... Tangi, Mbul... Ayok dolanan Mbul, sésuk tuku dolanan, Mbul... Aya tangi mbol JAMBUULLLLLLLLLL!!!!!!!*

..... **WIS BUBAR** .....



